

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya manusia telah melakukan tindakan komunikasi sejak ia lahir ke dunia. Tindakan komunikasi ini terus-menerus terjadi selama proses kehidupannya. Dengan demikian, komunikasi dapat diibaratkan sebagai urat nadi kehidupan manusia. Kita tidak dapat membayangkan bagaimana bentuk dan corak kehidupan manusia di dunia seandainya saja jarang atau hampir tidak ada tindakan komunikasi antara satu atau sekelompok orang dengan orang atau sekelompok orang lainnya.¹

Komunikasi penting bagi kehidupan sosial, budaya, pendidikan, dan politik. Menurut Hovland komunikasi merupakan proses mengubah perilaku orang lain. Komunikasi yang terjadi dalam suatu organisasi sering dikenal dengan komunikasi organisasi. Komunikasi organisasi adalah pembagian pesan, ide-ide dan sikap dalam suatu struktur organisasi (seperti: bisnis, industry, pemerintahan, dan pendidikan). Komunikasi organisasi merupakan proses pertukaran pesan diantara unit-unit organisasi dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas-tugas untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.²

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama

¹ S. Djuarsa Sendjaya, dkk., *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka. 2009), hlm. 13.

² H. E. Syarifudin, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Diadit Media, 2001), hlm. 137-138.

sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.³

Pendidikan adalah salah satu interaksi manusia. Ia adalah suatu tindakan sosial yang di mungkinkan berlakunya melalui suatu jaringan hubungan-hubungan kemanusiaan. Jaringan-jaringan inilah bersama dengan peranan-peranan individu di dalamnya yang menentukan watak pendidikan di suatu masyarakat.⁴

Pendidikan berarti sebagai latihan mental, moral, dan fisik yang bisa menghasilkan manusia berbudaya tinggi. Pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi.⁵

Tujuan pendidikan Islam (yang bersumberkan Al-Qur'an dan Hadis) adalah untuk mencapai tujuan pembentukan aqidah yang mendalam dan menumbuhkan dasar-dasar akhlaq melalui jalan agama yang diturunkan untuk mendidik jiwa manusia serta menegakkan akhlaq yang baik untuk membangkitkan pada pertumbuhan anak yang baik.⁶

Pendidikan diniyah sebagai istilah khusus dari sekolah agama, mulai diselenggarakan di Indonesia bersamaan dengan penyebaran agama Islam di tanah air dengan bentuk dan pola yang berbeda dengan keadaan

³ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hlm. 2.

⁴ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Pustaka Al-Husna Baru, 2003), hlm. 16.

⁵ H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 7-8.

⁶ Adri Efferi, *Filsafat Pendidikan Islam*, (STAIN Kudus, 2011), hlm. 18-19.

sekarang, setelah mengalami beberapa kali perubahan sesuai perkembangan zaman.⁷

Madrasah Diniyah (MADIN) merupakan lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pembelajaran secara klasifikal dalam pengetahuan agama Islam kepada siswa bersama-sama sedikitnya berjumlah 10 orang atau lebih, antara anak-anak yang berusia 7 sampai 18 tahun.

Pendidikan dan pembelajaran (pada madrasah diniyah) bertujuan untuk memberikan tambahan pengetahuan agama kepada siswa yang merasa kurang menerima pelajaran agama di sekolah-sekolah umum.⁸ Namun pada kenyataannya guru pada madrasah diniyah di pandang sebelah mata oleh masyarakat, dalam banyak hal tentunya sangat berbeda dengan guru- guru mata pelajaran umum yang ada pada sekolah-sekolah formal, non formal, maupun lembaga-lembaga kursus umum lainnya. Namun sayangnya, kita kurang menyadari perbedaan tersebut, bahkan termasuk sang guru pada madrasah diniyah itu sendiri. Ironisnya, guru-guru pada madrasah diniyah seringkali memposisikan diri mereka seperti halnya guru-guru mata pelajaran umum dalam proses pembelajarannya. Akibatnya, fondasi moralitas yang dibangun menjadi rapuh dan tidak cukup kuat untuk membentengi peserta didik dari berbagai perilaku negative karena peserta didik hanya dicekoki dengan hafalan-hafalan

⁷ Hasil Musyawarah Nasional Munas I Dewan Pengurus Pusat Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (DPP-FKDT), (Lebak Bulus Cilandak Jakarta Selatan, 2012), hlm. 31.

⁸ M. Ishom El Saha, *Dinamika Madrasah Diniyah Di Indonesia*, (Bogor: Pustaka Mutiara, 2002), hlm. 70.

materi pelajaran agama. Parahnya lagi, Guru-guru mata pelajaran agama pada sekolah-sekolah umum pun menerapkan proses pembelajaran yang sama sekali tidak jauh berbeda dengan guru-guru mata pelajaran umum yang secara kaku terikat dengan target- target kurikulum baku, sehingga lengkaplah sudah kegagalan pendidikan agama dan pendidikan keagamaan dalam membangun moralitas bangsa.⁹

Untuk tidak terjebak kembali pada kegagalan yang sama, maka guru-guru pada madrasah diniyah dan juga guru-guru agama pada sekolah umum hendaknya melakukan reintrospeksi terhadap fungsi dan peran mereka. Hendaknya mereka menyadari bahwa peran mereka begitu mulia, yaitu sebagai sang pencerah jiwa.

Al-Ghazali menukil beberapa Hadis Nabi tentang keutamaan seorang pendidik. Ia berkesimpulan bahwa pendidik disebut sebagai orang-orang besar (*great individuals*) yang aktivitasnya lebih baik daripada ibadah setahun.¹⁰ Berbagai upaya telah dilakukan guru madrasah diniyah untuk mengoptimalkan dan memaksimalkan dalam proses pembelajaran diantaranya mereka mengadakan sebuah pertemuan atau kegiatan antara guru satu dengan guru yang lain dari berbagai madrasah diniyah yang ada di kecamatan Mijen dengan nama Forum Komunikasi Diniyah Takmiliah (FKDT).

⁹ M. Ishom El. Saha, *Dinamika Madrasah Diniyah Di Indonesia*, (Bogor: Pustaka Mutiara, 2002), hlm. 5-6.

¹⁰ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 89.

Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT) merupakan lembaga pendidikan Islam yang secara signifikan ikut andil dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yaitu mengambil peran sebagai upaya melengkapi materi pendidikan agama Islam yang dirasa kurang pada sekolah umum. Selain itu tujuan FKDT adalah untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan guru dalam mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi proses belajar mengajar.

Salah satu strategi dalam meningkatkan kemampuan guru dengan meningkatkan kompetensi pedagogik. Kompetensi ini diharapkan dimiliki oleh guru madrasah diniyah yang ada di kecamatan Mijen. Maka peneliti terdorong untuk meneliti tentang **“Peran Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT) Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Diniyah Awaliyah Di Kecamatan Mijen Kabupaten Demak”**.

B. Penegasan Istilah

Supaya tidak terjadi kesalahan interpretasi terhadap skripsi ini, maka penulis sajikan penegasan judul sebagai berikut:

1. Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah

Forum Komunikasi Diniyah (FKDT) adalah forum yang membina hubungan kerjasama secara koordinatif antara diniyah takmiliyah. Selain itu Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah adalah sebagai organisasi perjuangan selaras dengan cita-cita diniyah takmiliyah yang selalu berinteraksi dengan kemaslahatan umat, maka perlu

memberikan rekomendasi pada pemerintah pusat dan pemerintah daerah serta DPR RI.¹¹

2. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹²

3. Guru Madrasah

Guru menurut N. A. Ametembun dalam bukunya Syaiful Bahri Djamarah memberikan definisi bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individu maupun klasikal yang ada di Madrasah.¹³

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka secara lebih rinci permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja program-program yang dilaksanakan Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT) dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru madrasah diniyah awaliyah?

¹¹ Hasil Musyawarah Nasional Munas I Dewan Pengurus Pusat Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (DPP-FKDT), (Lebak Bulus Cilandak Jakarta Selatan), hlm. 29-31.

¹²E. Mulyasah, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008).

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta,, 2000), hlm. 32.

2. Bagaimana peran Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT) dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru madrasah diniyah awaliyah?
3. Apa sajakah dampak dari Forum Kominikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT) terhadap perkembangan guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru madrasah diniyah awaliyah?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui program-program yang dilaksanakan Forum Komunikasi Diniyah Takniliyah (FKDT) dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru madrasah diniyah awaliyah.
2. Untuk mengetahui peran Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT) dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru madrasah diniyah awaliyah.
3. Untuk mengetahui dampak Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT) terhadap perkembangan kompetensi pedagogik guru madrasah diniyah awaliyah.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang akan memberikan kontribusi antara lain:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai teoritis yang dapat menambah informasi dalam memperkaya khazanah ilmu

pengetahuan, khususnya mengenai peran Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT) dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru madrasah diniyah awaliyah.

- b. Sebagai bahan dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai peran Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT) dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru madrasah diniyah awaliyah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru lembaga penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi dari Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT) dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru madrasah diniyah awaliyah.
- b. Bagi lembaga-lembaga pendidikan baik formal, informal maupun non formal, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam membuat suatu program kegiatan Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT) dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru madrasah diniyah awaliyah.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah melakukan penelusuran kepustakaan dan menelaahnya untuk menggali teori-teori dasar dan konsep yang telah ditemukan oleh para ahli terdahulu serta memperoleh orientasi yang lebih luas mengenai topik yang dipilih.

Adapun kajian pustaka yang peneliti kaji yang berkaitan dengan penelitian antara lain :

1. Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di Desa Jekulo, Kec Kudus. Skripsi yang ditulis oleh Taufiqur Rohman Fakultas Tarbiyah PAI STAIN Kudus tahun 2011, dengan hasil bahwa KKG PAI telah mencapai prosedur pelaksanaan yang baik, dengan lebih menekankan pada pembinaan dan peningkatan profesionalitas guru PAI terkait dengan upaya mengadakan pelatihan kompetensi, pelatihan perencanaan pembelajaran, pembuatan RPP dan Silabus, pelatihan dalam mengevaluasi pembelajaran, serta pengikutsertaan dalam pelatihan pendidikan tingkat kota dan provinsi.
2. Peran Kelompok Kerja Guru dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI (Studi KKG PAI SD Kec. Karang Tengah, Demak). Skripsi yang di tulis oleh Nurul Maftukhatul Ulya Fakultas Tarbiyah PAI STAIN Kudus tahun 2008, dengan hasil bahwa Kelompok Kerja Guru PAI SD Kec. Karang Tengah sangat berperan dalam pengembangan kompetensi dan juga mengembangkan kesejahteraan dengan jalan menyalurkan aspirasi anggota melalui pengurus KKG PAI SD di Kec. Karang Tengah Demak.
3. Penelitian saya berbeda dengan penelitian dari Taufiqur Rohman dan Nurul Maftukhatul Ulya yaitu penelitian saya ditujukan untuk guru Madrasah Diniyah Awaliyah, dalam penelitian Taufiqur Rohman dan

Nurul Maftukhatul Ulya ditujukan kepada guru PAI sekolah dasar. Sedangkan persamaan dari penelitian saya sama dengan penelitian dari Taufiqur Rohman dan Nurul Maftukhatul Ulya yaitu dari penelitian tersebut sangat berperan dalam meningkatkan kompetensi guru.

Peneliti menyetujui hasil penelitian terdahulu dengan bahasa yang sejenis. Namun dari beberapa tulisan yang disebutkan diatas, baik berupa skripsi maupun buku belum ada yang mengkaji masalah Peran Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Awaliyah. Untuk itu, penulis mengkaji mengenai Peran Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Awaliyah di Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.

G. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian adalah ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.¹⁴

1. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif dengan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 6.

berdasarkan pandangan konstruktivitis (seperti makna jamak dari pengalaman individual, makna yang secara sosial dan historis dibangun dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola) atau pandangan advokasi atau partisipatori (seperti orientasi politik, isu, kolaboratif, atau orientasi perubahan) atau keduanya. Pendekatan ini juga menggunakan strategi penelitian seperti naratif, fenomenologis, studi *grounded theory*, atau studi kasus.¹⁵ Artinya dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai aktor terpenting dalam melakukan penelitian dengan teknik berbeda yang dapat digunakan dalam memperoleh data. Contohnya menggunakan wawancara dari berbagai sumber yang berbeda dalam waktu yang berbeda.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam Lexy J. Moleong disebutkan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data dan akhirnya sebagai pelapor hasil penelitiannya.¹⁶ Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai pengumpul data. Lokasi penelitian adalah gedung FKDT Mijen. Dalam pengumpulan datanya terutama menggunakan teknik observasi berperan serta (*Participant Observation*). Karenanya, dalam peneliti ini, peneliti bertindak sebagai

¹⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 28.

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 121.

pengamat partisipan serta kehadiran peneliti lokasi penelitian diketahui statusnya oleh subyek atau informan.

3. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian yang dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah Madrasah yang ada di Mijen dan gedung FKDT Kecamatan Mijen Kabupaten Demak karena Forum Komunikasi Diniyah Takmilyah (FKDT) berfungsi sebagai wadah interaksi, konsultasi dan koordinasi antar guru madrasah diniyah.

4. Sumber Data

Sesuai dengan latar belakang masalah, maka sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Sumber data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung, yang memberikan data kepada pengumpul data.¹⁷ Data primer merupakan data autentik atau data langsung atau tulisan tokoh tersebut. Data primer diperoleh peneliti langsung dari penelitian lapangan (*field research*) melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang berupa wawancara (*interview*), observasi, dokumentasi dan penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuan penelitian.¹⁸

¹⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 193.

¹⁸ Saifuddin Azwar, *op. Cit.*, hlm. 36.

Data diperoleh dari ketua Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT) Mijen, anggota FKDT dan guru madrasah diniyah awaliyah yang ada di kecamatan mijen.

b. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.¹⁹ Data sekunder ini peneliti peroleh dari dokumen, arsip, buku-buku literatur dan media alternatif lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Data-data ini diperoleh dari dokumentasi arsip sekolah tentang profil dan buku-buku yang berhubungan dengan Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT).

5. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Adapun dalam pengkajian skripsi ini penulis menggunakan tehnik pengumpulan data penelitian dengan cara sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.²⁰

Observasi sebagai alat pengumpulan data harus sistematis artinya

¹⁹ Sugiyono, *op. Cit.*, hlm. 193.

²⁰ Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm 158.

observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur atau aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti lain. Selain itu hasil observasi itu harus memberikan kemungkinan untuk menafsirkan secara ilmiah.²¹

Dalam observasi ini peneliti menggunakan observasi terus terang atau tersamar, peneliti dalam melakukan pengumpulan data dan menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.²² Peneliti melakukan observasi ketika ada pertemuan rutin anggota Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT) di Kecamatan Mijen yang membahas tentang program-program yang direncanakan. Sedangkan di Madrasah Diniyah Awaliyah yang ada di Kecamatan Mijen yaitu Madrasah Diniyah Tasywiqus salaf Ngemplak Mijen Demak dan Madrasah Diniyah Al-Khurriyyah Mijen Demak. Peneliti melakukan observasi tentang hal-hal yang berkaitan tentang pembelajaran di Madrasah Diniyah dan mengenai kompetensi pedagogik yang di miliki guru Madrasah Diniyah Awaliyah.

b. Interview (Wawancara)

Metode wawancara adalah tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin

²¹ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 107.

²² Sugiyono, *op. Cit.*, hlm. 312.

mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan sejumlah respondennya sedikit atau kecil.²³

Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, dimana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang di ajak wawancara di minta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.²⁴

Tehnik ini dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dan menginterpretasi fenomena. Metode ini peneliti gunakan untuk menambah informasi tentang bagaimana peran Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT) dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Madrasah Diniyah Awaliyah di Kecamatan Mijen Demak. Peneliti mewawancarai ketua Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT), guru-guru Madrasah Diniyah Awaliyah yang ada di Kecamatan Mijen. Peneliti menggunakan buku catatan dan kamera sebagai bukti dalam penelitian.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, tetapi melalui

²³ *Ibid.*, hlm. 193.

²⁴ Sugiyono, *op. Cit.*, hlm. 320.

dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealiamahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.²⁵

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan keterangan tentang segala hal yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu tentang pelaksanaan rapat dan kegiatan Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT) dan kompetensi pedagogik guru madrasah diniyah awaliyah di Kecamatan Mijen Demak.

6. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.

Setelah data-data terkumpul, selanjutnya disusun secara sistematis dan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut:

²⁵ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 183.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²⁶

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²⁷

c. Verifikasi atau Menyimpulkan Data (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak

²⁶ *Ibid.*, hlm. 338.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 341.

awal tetapi mungkin juga tidak, tergantung dari kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dengan didukung bukti valid dan konsisten yang menghasilkan kesimpulan yang kredibel atau kesimpulan awal yang bersifat sementara akan mengalami perubahan jika tidak ditentukan bukti yang kuat dan mendukung yang akan berkembang setelah penelitian di lapangan.²⁸

Jadi, analisis data kualitatif adalah tehnik mencari dan menyusun data yang dipeeroleh secara sistematis melalui proses reduksi data (merangkum data), mendisplay data (menyajikan data dalam sebuah tampilan), dan verifikasi data (konfirmasi/pembuktian data) sehingga dapat mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini terdiri atas tiga bagian yang merupakan rangkaian dari beberapa bab. Pada tiap-tiap bab terdiri atas sub-sub bab, yaitu :

1. Bagian Muka

Bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan, nota persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstraksi, dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari beberapa bab yang masing-masing terdiri dari beberapa sub bab dengan susunan sebagai berikut:

²⁸ *Ibid.*, hlm. 345.

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi penjelasan secara teoritis tentang hal-hal yang berhubungan dengan peran forum komunikasi diniyah takmiliyah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru madrasah diniyah awaliyah.

BAB III : OBYEK KAJIAN

Sub bab pertama berisi tentang gambaran umum Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah Kecamatan Mijen Demak meliputi letak geografis, struktur organisasi, program dan kegiatannya, data madrasah diniyah dan guru yang dijadikan sampel. Sub bab kedua berisi tentang deskripsi program-program yang dilaksanakan Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Diniyah Awaliyah, deskripsi peran forum komunikasi diniyah takmiliyah dalam meningkatkan kompetensi

pedagogik guru madrasah diniyah awaliyah, deskripsi dampak dari forum komunikasi diniyah takmiliyah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru madrasah diniyah awaliyah.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang analisis program-program yang di laksanakan Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Diniyah Awaliyah, analisis Peran Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Diniyah Awaliyah, analisis dampak dari Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah terhadap perkembangan guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru madrasah diniyah awaliyah.

BAB V : PENUTUP

Merupakan bab penutup atau terakhir pembahasan terhadap penulisan skripsi ini, selanjutnya penulis tampilkan kesimpulan singkat dan sarana pembaca terhadap skripsi ini serta lampiran-lampiran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.